

**PERSEPSI DAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN INDIVIDU DAN KELOMPOK  
BERKAITAN DENGAN PENDIDIKAN ISLAM**Nirva Diana<sup>1</sup>, Eti Hadiati<sup>2</sup>, Ahmad Fauzan<sup>3</sup>, Ana Fatimah Fitriani<sup>4</sup>, Amalliya Nurjannah<sup>5</sup><sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Islam Negeri Raden Intan LampungEmail: [nirvadiana@radenintan.ac.id](mailto:nirvadiana@radenintan.ac.id)<sup>1</sup>, [eti.hadiati@radenintan.ac.id](mailto:eti.hadiati@radenintan.ac.id)<sup>2</sup>,  
[fauzanannuur@gmail.com](mailto:fauzanannuur@gmail.com)<sup>3</sup>, [anafatimahf20@gmail.com](mailto:anafatimahf20@gmail.com)<sup>4</sup>,  
[amalliyannurjannah2001@gmail.com](mailto:amalliyannurjannah2001@gmail.com)<sup>5</sup>

**Abstrak:** Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui aspek penting dalam analisis tentang persepsi dan pengambilan keputusan individu dan kelompok dalam konteks pendidikan Islam. Persepsi merupakan proses kognitif yang memengaruhi bagaimana individu memahami, menafsirkan, dan merespons ajaran Islam. Pentingnya persepsi terletak pada kemampuannya untuk membentuk karakter, meningkatkan motivasi belajar, dan memengaruhi pengambilan keputusan yang sejalan dengan nilai-nilai Islam. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi, seperti pengalaman pribadi, lingkungan sosial, budaya, dan akses informasi, sangat menentukan bagaimana individu memandang pendidikan Islam. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk menciptakan lingkungan yang mendukung dan positif guna membangun persepsi yang baik di kalangan siswa. Di sisi lain, pengambilan keputusan, baik secara individu maupun kelompok, harus dilakukan dengan mempertimbangkan nilai-nilai Islam dan prinsip keadilan. Proses pengambilan keputusan harus melibatkan partisipasi aktif dari semua pemangku kepentingan dan dilengkapi dengan evaluasi yang berkelanjutan untuk memastikan efektivitasnya. Keputusan yang diambil harus mempertimbangkan dampak sosial dan etika terhadap individu dan komunitas. Dengan memahami hubungan antara persepsi dan pengambilan keputusan, lembaga pendidikan Islam dapat menciptakan strategi yang lebih efektif dalam mencapai tujuan pendidikan. Hal ini diharapkan dapat menghasilkan individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki moral dan etika yang kuat sesuai dengan ajaran Islam. Secara keseluruhan, penguatan persepsi positif dan pengambilan keputusan yang bijaksana merupakan kunci untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam dan membentuk generasi yang berkualitas.

**Kata Kunci:** Persepsi, Pengambilan Keputusan, Manajemen Pendidikan Islam.

**Abstract:** This research aims to determine important aspects in the analysis of individual and group perceptions and decision making in the context of Islamic education. Perception is a cognitive process that influences how individuals understand, interpret and respond to Islamic teachings. The importance of perception lies in its ability to shape character, increase learning motivation, and influence decision making in line with Islamic values. Factors that influence perceptions, such as personal experience, social environment, culture, and access to information, greatly determine how individuals view Islamic education. Therefore, it is important for educators to create a supportive and positive environment to build good perceptions among students. On the other hand, decision making, both individually and in groups, must be carried out by considering Islamic values and the principles of justice. The decision-making process must involve active participation from all stakeholders and be complemented by ongoing evaluation to ensure its effectiveness. Decisions taken must consider the social and ethical impact on individuals and communities. By understanding the

*relationship between perception and decision making, Islamic educational institutions can create more effective strategies in achieving educational goals. This is expected to produce individuals who are not only academically intelligent, but also have strong morals and ethics in accordance with Islamic teachings. Overall, strengthening positive perceptions and making wise decisions is the key to improving the quality of Islamic education and forming a quality generation.*

**Keywords:** *Perception, Decision Making, Islamic Education Management.*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kepribadian individu. Dalam konteks ini, persepsi dan pengambilan keputusan menjadi aspek krusial yang memengaruhi proses pendidikan. Persepsi individu terhadap nilai-nilai dan ajaran Islam dapat berbeda-beda, tergantung pada latar belakang budaya, pengalaman pribadi, dan pemahaman terhadap teks-teks agama. Hal ini berimplikasi pada cara individu mengambil keputusan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk di lingkungan pendidikan.

Di sisi lain, pengambilan keputusan dalam kelompok, seperti di sekolah atau lembaga pendidikan Islam, juga dipengaruhi oleh dinamika sosial dan interaksi antar anggota kelompok. Dalam konteks ini, kelompok tidak hanya berfungsi sebagai tempat belajar, tetapi juga sebagai wadah untuk berbagi persepsi dan mengkonstruksi pengetahuan bersama. Proses diskusi dan kolaborasi dalam kelompok dapat memperkaya perspektif individu, namun juga bisa menimbulkan konflik jika perbedaan persepsi tidak dikelola dengan baik.

Salah satu tantangan utama dalam pendidikan Islam adalah bagaimana mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pengambilan keputusan, baik secara individu maupun kelompok. Dalam hal ini, penting untuk memahami bagaimana persepsi individu terhadap ajaran Islam memengaruhi keputusan yang diambil, serta bagaimana keputusan tersebut berdampak pada dinamika kelompok. Dengan memahami interaksi antara persepsi dan pengambilan keputusan, diharapkan dapat ditemukan strategi yang lebih efektif dalam pengelolaan pendidikan Islam.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kepustakaan. Penelitian berbasis kepustakaan adalah suatu bentuk penelitian yang menggunakan karya sastra sebagai objek kajiannya. Studi literatur diperoleh dari berbagai sumber seperti jurnal ilmiah, buku, makalah seminar, dan publikasi lain yang terkait dengan topik penelitian baik

offline maupun online. Pada tahap awal penelitian, peneliti menentukan kata kunci yang relevan dengan topik penelitian, seperti “persepsi”, “proses pengambilan keputusan”, dan “manajemen pendidikan islam”. Kemudian, peneliti melakukan pencarian sumber literatur terkait menggunakan database online seperti google scholar, researchgate, publish or perish, wos, mesin pencari believe dan jstor. Setelah mendapatkan sumber literatur yang relevan, peneliti melakukan seleksi dengan menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi tertentu. Sumber literatur yang dianggap relevan dan berkualitas baik kemudian dianalisis dan disintesis oleh peneliti. Data yang diperoleh dari studi pustaka kemudian dianalisis secara deskriptif dengan mengelompokkan tema utama dan subtema terkait dinamika sosial dalam proses pengambilan keputusan dalam manajemen pendidikan islam. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan model kualitatif interaktif<sup>1</sup>. Model analisis data ini terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pengertian Persepsi**

Persepsi adalah proses kognitif yang melibatkan penerimaan, pengorganisasian, dan penginterpretasian informasi yang diterima dari lingkungan. Dalam konteks pendidikan Islam, persepsi tidak hanya mencakup pemahaman terhadap ajaran agama, tetapi juga bagaimana individu menilai dan menanggapi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Persepsi memainkan peran penting dalam menentukan sikap dan perilaku individu, termasuk dalam konteks pembelajaran dan interaksi sosial di lingkungan pendidikan.<sup>2</sup>

### **Pentingnya Persepsi**

Persepsi sangat penting dalam pendidikan Islam yaitu sebagai berikut:<sup>3</sup>

1. **Pembentukan Karakter**

Persepsi yang baik terhadap ajaran Islam dapat membentuk karakter dan moral individu. Hal ini berpengaruh pada sikap siswa terhadap pendidikan, disiplin, dan etika dalam berinteraksi dengan orang lain.

2. **Motivasi Belajar**

---

<sup>1</sup> miles m. B. A., huberman m., saldaña j., “qualitative data analysis: a methods sourcebook,” third edition (california: sage publications, inc., 2014).

<sup>2</sup> Robbins, S. P., & Judge, T. A. *Organizational Behavior*. Pearson Education. 2013. 44

<sup>3</sup> Atkinson, R. C., & Hilgard, E. R. *Introduction to Psychology*. Harcourt Brace Jovanovich. 1991. 143

Persepsi positif dapat meningkatkan motivasi belajar. Siswa yang melihat pendidikan Islam sebagai suatu hal yang bermanfaat cenderung lebih bersemangat dalam proses pembelajaran.

3. **Pengambilan Keputusan**

Persepsi memengaruhi bagaimana individu mengambil keputusan. Ketika seseorang memiliki persepsi positif terhadap ajaran Islam, mereka lebih mungkin untuk membuat keputusan yang sejalan dengan nilai-nilai tersebut.

**Faktor yang Mempengaruhi Persepsi**

Beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi individu dalam pendidikan Islam meliputi:<sup>4</sup>

1. **Pengalaman Pribadi**

Pengalaman hidup yang dialami individu, baik positif maupun negatif, dapat membentuk cara mereka memandang pendidikan Islam. Misalnya, pengalaman positif dalam lingkungan pendidikan yang mendukung dapat meningkatkan persepsi yang baik.

2. **Lingkungan Sosial**

Interaksi dengan keluarga, teman, dan komunitas sosial sangat berpengaruh. Lingkungan yang mendukung dan terbuka terhadap diskusi tentang ajaran Islam dapat memperkuat persepsi positif.

3. **Budaya dan Tradisi**

Nilai-nilai budaya yang dianut oleh individu mempengaruhi cara mereka memahami dan menerapkan ajaran Islam. Misalnya, budaya yang menekankan pentingnya pendidikan akan mendorong persepsi positif terhadap pendidikan Islam.

4. **Media dan Informasi**

Akses terhadap informasi, baik melalui media cetak maupun digital, dapat memengaruhi persepsi. Informasi yang akurat dan positif tentang pendidikan Islam dapat memperkuat pandangan yang baik, sementara informasi yang negatif dapat merusak persepsi tersebut.

---

<sup>4</sup> Gibson, J. J., & Donely, J. *Perception and Reality: The Role of Perception in Decision Making*. Journal of Organizational Behavior. 1994. 78

Adapun Faktor-Faktor lain yang Mempengaruhi Persepsi dan Pengambilan Keputusan yaitu Beberapa faktor kunci yang memengaruhi persepsi dan pengambilan keputusan adalah:<sup>5</sup>

1. Keterbatasan Kognitif (Cognitive Biases)

Baik individu maupun kelompok sering kali terpengaruh oleh keterbatasan dalam kapasitas kognitif mereka, yang mempengaruhi bagaimana informasi diproses dan dipahami. Bias seperti *confirmation bias*, *framing effect*, atau *availability heuristic* dapat mengarahkan individu atau kelompok untuk membuat keputusan yang tidak sepenuhnya rasional atau objektif.

2. Konteks Sosial dan Budaya

Persepsi dan keputusan individu dan kelompok juga dipengaruhi oleh faktor sosial dan budaya. Dalam kelompok, norma sosial dan ekspektasi yang ada sering mempengaruhi pilihan yang dibuat, bahkan jika itu bertentangan dengan preferensi pribadi. Di sisi lain, individu dalam masyarakat tertentu mungkin membuat keputusan yang berbeda tergantung pada nilai budaya yang dianut.

3. Keterlibatan Emosional

Emosi memainkan peran penting dalam persepsi dan pengambilan keputusan. Emosi dapat mempengaruhi penilaian yang dibuat individu, seperti ketika seseorang mengambil keputusan berdasarkan perasaan marah, takut, atau senang. Dalam kelompok, emosi juga dapat memperburuk dinamika, seperti menciptakan ketegangan antara anggota kelompok, atau memperkuat kesatuan jika ada rasa percaya dan solidaritas yang kuat.

Tuntutan persepsi dan pengambilan keputusan baik individu maupun kelompok sangat dipengaruhi oleh banyak faktor internal dan eksternal. Pada individu, proses pengambilan keputusan lebih dipengaruhi oleh bias kognitif dan pengalaman pribadi, sementara dalam kelompok, dinamika sosial dan kesepakatan bersama sering kali menentukan hasil akhir keputusan. Pemahaman yang mendalam tentang kedua aspek ini dapat membantu kita membuat keputusan yang lebih rasional dan efektif dalam kehidupan sehari-hari, baik secara individu maupun dalam konteks kelompok.

---

<sup>5</sup> Nisbett, R. E., & Ross, L. (1980). *Human Inference: Strategies and Shortcomings of Social Judgment*. Prentice-Hall.

## Tuntutan Persepsi dan Pengambilan Keputusan Baik Individu maupun Kelompok

### 1. Tuntutan Persepsi

Dalam konteks pendidikan Islam, ada beberapa tuntutan terkait persepsi:<sup>6</sup>

#### a. Keterbukaan

Individu perlu memiliki keterbukaan untuk menerima informasi baru dan berdiskusi tentang ajaran Islam tanpa prasangka. Ini penting untuk membangun persepsi yang akurat dan positif.

#### b. Kritis Terhadap Informasi

Individu harus dilatih untuk menilai informasi yang diterima, sehingga tidak terpengaruh oleh informasi yang menyesatkan atau tidak akurat.

#### c. Refleksi Diri

Individu diharapkan melakukan refleksi terhadap pengalaman dan pengetahuan mereka, sehingga dapat membentuk persepsi yang lebih matang dan komprehensif.

### 2. Tuntutan Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan dalam pendidikan Islam juga memiliki tuntutan tersendiri.<sup>7</sup>

a. Kejelasan Nilai Keputusan yang diambil harus jelas dan konsisten dengan nilai-nilai Islam. Ini membantu menciptakan kepercayaan di antara anggota kelompok.

b. Partisipasi: Pengambilan keputusan idealnya melibatkan partisipasi semua pihak yang berkepentingan, termasuk siswa, pendidik, dan orang tua.

c. Evaluasi Berkelanjutan: Setiap keputusan yang diambil harus dievaluasi secara berkala untuk memastikan bahwa keputusan tersebut efektif dan sesuai dengan tujuan pendidikan.

#### d. Pengaruh Persepsi Terhadap Pengambilan Keputusan Individu

Persepsi yang baik terhadap pendidikan Islam dapat mendorong individu untuk mengambil keputusan yang mendukung pembelajaran dan pengembangan diri. Misalnya, siswa yang percaya bahwa pendidikan agama penting akan lebih termotivasi untuk belajar dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan keagamaan.<sup>8</sup>

#### e. Pengaruh Persepsi Terhadap Pengambilan Keputusan Kelompok

---

<sup>6</sup> Robbins, S. P., & Judge, T. A. *Perilaku organisasi. Edisi kesepuluh*. (Jakarta: PT Indeks Kelompok Gramedia, 2006), 27

<sup>7</sup> Raihan. (2016). Pengambilan Keputusan dalam Kepemimpinan Manajemen. *Jurnal Al-Bayan: Media Kajian Dan Pengembangan Ilmu*, 22

<sup>8</sup> Anco, A. (2017). Budaya Organisasi dan Pengambilan Keputusan. *Shautut Tarbiyah*, 23(1), 1-18.

Dalam konteks kelompok, persepsi bersama dapat mempengaruhi keputusan yang diambil oleh kelompok tersebut. Jika anggota kelompok memiliki persepsi yang sama tentang pentingnya pendidikan Islam, mereka akan lebih cenderung untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

## **Pengambilan Keputusan dalam Organisasi Suatu Lembaga Pendidikan Islam**

### **Aspek-Aspek yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan dalam Lembaga Pendidikan Islam**

Pengambilan keputusan dalam organisasi pendidikan Islam melibatkan beberapa aspek penting, seperti

#### **1. Aspek Nilai dan Prinsip Islam**

Keputusan dalam lembaga pendidikan Islam harus mengedepankan nilai-nilai yang sesuai dengan prinsip Islam. Misalnya, dalam pengambilan keputusan terkait kurikulum, kebijakan, atau kegiatan ekstrakurikuler, para pengambil keputusan harus mempertimbangkan ajaran Islam, seperti prinsip keadilan, keseimbangan, dan hak asasi manusia, yang tercermin dalam Al-Qur'an dan Hadis.

#### **2. Keterlibatan Stakeholder**

Lembaga pendidikan Islam sering kali melibatkan berbagai stakeholder, seperti kepala sekolah, guru, pengelola pesantren, orang tua siswa, dan masyarakat sekitar. Keputusan yang diambil perlu mencerminkan kepentingan dan aspirasi berbagai pihak ini. Pendekatan berbasis musyawarah, yang mencerminkan prinsip *syura* (musyawarah) dalam Islam, menjadi kunci dalam pengambilan keputusan.

#### **3. Kondisi Sosial dan Budaya**

Keputusan dalam lembaga pendidikan Islam harus disesuaikan dengan kondisi sosial dan budaya setempat. Misalnya, kebijakan tentang penggunaan teknologi, disiplin siswa, atau pendekatan dalam pembelajaran harus relevan dengan nilai-nilai yang dijunjung tinggi dalam komunitas tersebut.

## **Tujuan Pendidikan**

Setiap keputusan yang diambil harus memiliki tujuan yang jelas dan konsisten dengan visi dan misi lembaga pendidikan Islam, seperti pembentukan akhlak mulia, penguatan iman dan taqwa, serta pencapaian kompetensi akademik yang baik. Ini penting agar keputusan yang

diambil tidak hanya memenuhi kebutuhan administrasi, tetapi juga memberikan dampak positif pada pembinaan karakter siswa.

Pengambilan keputusan dalam lembaga pendidikan Islam harus dilakukan dengan mempertimbangkan nilai-nilai Islam dan kebutuhan komunitas. Proses ini dapat melibatkan beberapa langkah:<sup>9</sup>

1. **Identifikasi Masalah :** Pengurus lembaga perlu mengidentifikasi masalah yang relevan, baik dari sisi akademis maupun sosial, yang dihadapi oleh siswa dan lembaga.
2. **Pengumpulan Data:** Mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan untuk memahami masalah secara mendalam. Ini mencakup masukan dari guru, siswa, dan orang tua.
3. **Diskusi Kelompok:** Melibatkan berbagai pihak dalam diskusi untuk mendapatkan perspektif yang beragam. Diskusi ini dapat membantu dalam mengevaluasi berbagai alternatif solusi.
4. **Evaluasi Alternatif:** Menilai berbagai pilihan solusi berdasarkan prinsip-prinsip Islam dan dampaknya terhadap siswa dan lembaga.
5. **Pembuatan Keputusan:** Mengambil keputusan berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan, dengan mempertimbangkan keadilan dan kesejahteraan semua pihak.
6. **Implementasi dan Monitoring:** Setelah keputusan diambil, langkah selanjutnya adalah implementasi dan monitoring untuk memastikan bahwa keputusan tersebut dilaksanakan dengan baik.

Pengambilan keputusan dalam sebuah lembaga pendidikan Islam memiliki tantangan tersendiri karena melibatkan pertimbangan antara aspek akademik, sosial, dan nilai-nilai Islam yang harus dijaga. Organisasi pendidikan Islam, seperti pesantren, madrasah, atau sekolah Islam, tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan penerapan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, proses pengambilan keputusan dalam lembaga ini perlu memperhatikan berbagai faktor yang seimbang, termasuk prinsip-prinsip Islam, tujuan pendidikan, serta keefektifan organisasi.

---

<sup>9</sup> Arsyadana, A. (2019). Dasar-Dasar Perilaku Kelompok dan Memahami Tim Kerja dalam Lembaga Pendidikan Islam. *Prosiding Nasional*, 2, 213-232.



## Tantangan dalam Pengambilan Keputusan di Lembaga Pendidikan Islam

Beberapa tantangan yang sering dihadapi dalam pengambilan keputusan di lembaga pendidikan Islam meliputi:

- **Keterbatasan Sumber Daya:** Banyak lembaga pendidikan Islam yang menghadapi keterbatasan dana dan fasilitas, yang memengaruhi pengambilan keputusan tentang pengembangan kurikulum atau fasilitas pendidikan.
- **Perbedaan Pandangan:** Dalam lembaga pendidikan Islam, terdapat berbagai pandangan tentang penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penting untuk mencapai konsensus di antara semua stakeholder yang terlibat dalam pengambilan keputusan.
- **Adaptasi terhadap Perubahan Teknologi:** Dunia pendidikan semakin dipengaruhi oleh teknologi. Oleh karena itu, lembaga pendidikan Islam perlu memutuskan bagaimana teknologi digunakan tanpa mengabaikan nilai-nilai agama yang harus dijaga.

Pengambilan keputusan dalam lembaga pendidikan Islam melibatkan berbagai pertimbangan yang tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga mengedepankan nilai-nilai Islam yang menjadi dasar dari tujuan pendidikan itu sendiri. Melalui proses yang hati-hati, berdasarkan musyawarah, dan melibatkan semua stakeholder, keputusan yang diambil dapat mendukung tercapainya visi pendidikan yang tidak hanya fokus pada aspek akademik tetapi juga karakter dan akhlak siswa.

## KESIMPULAN

Persepsi dan pengambilan keputusan individu dan kelompok dalam konteks pendidikan islam. Persepsi merupakan proses kognitif yang memengaruhi bagaimana individu memahami, menafsirkan, dan merespons ajaran islam. Pentingnya persepsi terletak pada kemampuannya untuk membentuk karakter, meningkatkan motivasi belajar, dan memengaruhi pengambilan keputusan yang sejalan dengan nilai-nilai islam.

Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi, seperti pengalaman pribadi, lingkungan sosial, budaya, dan akses informasi, sangat menentukan bagaimana individu memandang pendidikan Islam. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk menciptakan lingkungan yang mendukung dan positif guna membangun persepsi yang baik di kalangan siswa.

Di sisi lain, pengambilan keputusan, baik secara individu maupun kelompok, harus dilakukan dengan mempertimbangkan nilai-nilai Islam dan prinsip keadilan. Proses

pengambilan keputusan harus melibatkan partisipasi aktif dari semua pemangku kepentingan dan dilengkapi dengan evaluasi yang berkelanjutan untuk memastikan efektivitasnya. Keputusan yang diambil harus mempertimbangkan dampak sosial dan etika terhadap individu dan komunitas.

Dengan memahami hubungan antara persepsi dan pengambilan keputusan, lembaga pendidikan Islam dapat menciptakan strategi yang lebih efektif dalam mencapai tujuan pendidikan. Hal ini diharapkan dapat menghasilkan individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki moral dan etika yang kuat sesuai dengan ajaran Islam. Secara keseluruhan, penguatan persepsi positif dan pengambilan keputusan yang bijaksana merupakan kunci untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam dan membentuk generasi yang berkualitas.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anco, A. (2017). Budaya Organisasi dan Pengambilan Keputusan. *Shautut Tarbiyah*, 23(1), 1-18.
- Arsyadana, A. (2019). Dasar-Dasar Perilaku Kelompok dan Memahami Tim Kerja dalam Lembaga Pendidikan Islam. *Prosiding Nasional*, 2, 213-232.
- Atkinson, R. C., & Hilgard, E. R. *Introduction to Psychology*. Harcourt Brace Jovanovich. 1991.
- Gibson, J. J., & Donely, J. *Perception and Reality: The Role of Perception in Decision Making*. Journal of Organizational Behavior. 1994.
- Miles M. B. A., Huberman M., Saldaña J., "Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook,," Third Edition (California: Sage Publications, Inc., 2014).
- Nisbett, R. E., & Ross, L. (1980). *Human Inference: Strategies and Shortcomings of Social Judgment*. Prentice-Hall.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. *Organizational Behavior*. Pearson Education. 2013.
- Rakhmat, Jalaludin. *Psikologi Komunikasi*. (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 1998)
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. *Perilaku organisasi. Edisi kesepuluh*. (Jakarta: PT Indeks Kelompok Gramedia, 2006)
- Raihan. (2016). Pengambilan Keputusan dalam Kepemimpinan Manajemen Dakwah. *Jurnal Al-Bayan: Media Kajian Dan Pengembangan Ilmu Dakwah*, 22(2).  
<https://doi.org/10.22373/ALBAYAN.V22I34.880>